

# NURSING CARE ON OVARIAN CANCER PATIENT IN FULFILLING THE NEEDS OF SAFE AND COMFORTABLE SENSE: ANXIETY

**Friska Ambarsari<sup>1</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta  
[Friskaambarsari179@gmail.com](mailto:Friskaambarsari179@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta  
[Innez.km@gmail.com](mailto:Innez.km@gmail.com)

## ABSTRACT

Anxiety is an emotional response where an individual feels worried, anxious, afraid of something that is not pleasant, to the source of the threat that is unclear and not identified. An independent nursing intervention that can be performed to reduce anxiety levels is progressive muscle relaxation. The purpose of this case study was to conduct nursing care in ovarian cancer patients with chemotherapy **in fulfilling the needs of safe and comfortable sense: anxiety** with progressive muscle relaxation actions at RSUD Dr. Moewardi. Data collection methods were performed by interview, observation, physical examination, documentation study, and observation sheet. Characteristics of the subject was a patient who experienced anxiety in ovarian cancer patients with HARS (Hamilton Rating Scale For Anxiety) ratings with an anxiety score of 23 (moderate anxiety levels). Progressive muscle relaxation was performed twice in the morning and afternoon for 15 minutes for 3 days. In one day done. The case study results show that progressive muscle relaxation therapy makes the patient more comfortable and relaxed. The study concluded that progressive muscle relaxation nursing care was effective in reducing patient anxiety levels from a score of 23 (moderate anxiety) to 11 (no anxiety). Recommendation: Progressive muscle relaxation is effective in patients with ovarian cancer who experience anxiety.

**Keywords:** Progressive Muscle Relaxation Therapy, Anxiety, Ovarian Cancer

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN KANKER OVARIUM  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN  
DAN NYAMAN : ANSIETAS**

**Friska Ambarsari<sup>1</sup> , Innez Karunia Mustikarani<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta**

*Friskaambarsari179@gmail.com*

**<sup>2</sup>Dosen Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta**

*Innez.km@gmail.com*

**ABSTRAK**

Ansietas merupakan suatu respon emosional dimana seseorang individu merasa khawatir, gelisah serta takut terhadap suatu hal yang tidak menyenangkan, terhadap sumber ancaman yang belum jelas dan tidak teridentifikasi. Salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah dengan melakukan relaksasi otot progresif. Tujuan studi kasus ini untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium dengan kemoterapi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : ansietas dengan tindakan relaksasi otot progresif di RSUD Dr. Moewardi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan lembar observasi. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami kecemasan pada pasien kanker ovarium dengan penilaian HARS (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*) dengan skor kecemasan 23 dengan tingkat kecemasan sedang, tindakan relaksasi otot progresif dilakukan selama 3 hari. Setiap harinya dilakukan sebanyak dua kali setiap pagi dan siang hari selama 15 menit. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi otot progresif ini membuat pasien lebih nyaman dan rileks, dengan kesimpulan bahwa asuhan keperawatan dari hasil studi kasus ini terapi relaksasi otot progresif efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien dari skor 23 (kecemasan sedang) mengalami penurunan tingkat kecemasan dengan skor 11 (tidak ada kecemasan). Rekomendasi tindakan relaksasi otot progresif efektif dilakukan pada pasien kanker ovarium yang mengalami kecemasan.

**Kata kunci** : Terapi relaksasi otot progresif, kecemasan, kanker ovarium

**PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting bagi seorang wanita. Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi karena disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2011). Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada wanita antara lain keputihan, kanker, infeksi payudara, hamil diluar kandungan, keguguran, kelainan kandungan,

infeksi vagina dan nyeri haid (Shadine, 2012).

Kanker merupakan ancaman serius kesehatan masyarakat karena insiden dan angka kematiannya terus meningkat. Penyakit kanker menempati kasus terbanyak kedua yang dapat menyebabkan kematian secara global, yakni 8,8 juta kematian pada tahun 2015 (WHO, 2017). Menurut WHO, kanker merupakan salah satu dari empat jenis penyakit tidak menular (PTM) utama. Selain

kanker terdapat penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis dan diabetes (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia, terdapat 102.368 (6,4%) insiden kanker ovarium dan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 7.075 (7,7%). Sedangkan, prevalensi kanker berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa terdapat 5 provinsi yang prevalensi kankernya melebihi prevalensi kanker nasional. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi kedua dengan angka prevalensi sebesar 8,06%, kemudian berdasarkan *odds ratio* dari 12 jenis tumor bahwa tumor ovarium dan serviks mempunyai prevalensi sebanyak 19,3% dengan CI 17,8-20,9 (BPPK, 2011).

Kanker ovarium merupakan penyakit genetalia perempuan yang dapat menyebabkan kematian tertinggi. Banyak kasus kanker ovarium yang ditemukan sudah pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena kanker tidak menunjukkan tanda dan gejala yang khas. Angka kejadian penyakit ini banyak ditemukan pada usia diatas 40 tahun dengan makin meningkatnya usia maka makin tinggi pula kasus yang ditemukan. Berdasarkan penelitian tentang hubungan usia dengan kanker ovarium yang dilakukan oleh Nurlailiyani di RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2011-2012 didapatkan hubungan antara usia dengan kanker ovarium. Terdapat angka kejadian dari total 82 pasien kanker ovarium, yaitu pada usia dibawah 20 tahun sebesar 1,2%, usia 20-34 tahun 12,2%, usia 35-50 tahun 37,8% , dan kelompok usia diatas 50 tahun sebesar 48,8% (Nurlailiyani, 2013).

Penatalaksanaan kanker ovarium dapat berupa pembedahan, kemoterapi, imunoterapi, terapi hormonal dan radioterapi. Pemberian terapi dengan kemoterapi dapat memberikan efek samping bagi pasien diantaranya mual, muntah, rambut rontok, nyeri, perubahan kulit dan kuku, keletihan, infeksi, diare, dan gejala lain akibat ikut rusaknya sel sehat disekitar lokasi

kanker (Yarbro, dkk, 2011). Kondisi ini dapat menjadi sesuatu yang membuat cemas dan stres pada pasien.

Kecemasan pada pasien yang tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan rangsangan pada kortek serebri yang selanjutnya dapat menstimulasi pusat muntah, sehingga memungkinkan untuk terjadinya peningkatan keluhan mual dan muntah akibat kemoterapi. Kecemasan juga dapat memperberat keluhan mual dan muntah, sedangkan mual dan muntah itu sendiri dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini merupakan suatu lingkaran yang saling berkaitan yang harus diatasi dengan berbagai upaya (Syarif & Putra, 2014).

Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker ovarium dapat diatasi dengan memberikan tindakan keperawatan mandiri yaitu dengan *Progressive Muscle Relaxation (PMR)*. Latihan *Progressive Muscle Relaxation* merupakan salah satu teknik sistematis untuk mencapai keadaan relaksasi yang dikembangkan oleh Edmund Jacobson (Supriatin, 2011).

Berdasarkan penelitian Syarif & Putra (2014) didapatkan hasil bahwa *Progressive Muscle Relaxation* efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden mengalami kecemasan berat, setelah diberikan latihan *Progressive Muscle Relaxation* sebanyak 6 kali (selama 3 hari setiap pagi dan sore) didapatkan hasil tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat (Praptini, dkk, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2009). Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui gambaran asuhan

keperawatan pasien Kanker Ovarium dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : ansietas.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien kanker ovarium yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Adapun kriteria subjek dalam studi kasus ini adalah pasien berusia 45-60 tahun, mengalami kecemasan ringan hingga sedang, tidak mengalami kelemahan otot, fraktur, dislokasi sendi dan kesadaran *composmentis* di ruang Flamboyan 7 RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 18-23 Februari 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh data yaitu pasien datang untuk kontrol dan akan menjalani program kemoterapi yang kedua. Pasien mengatakan sudah mengetahui tentang penyakit yang dideritanya dan ketika menjalani program kemoterapi pasien merasa cemas akan efek yang ditimbulkan dari kemoterapi yang akan dijalannya nanti misalnya mual, muntah, dan nyeri. Pasien khawatir jika merakan mual jahitan pada perutnya akan sakit lagi dan membuatnya semakin tidak nyaman. Dari hasil pengkajian didapatkan data objektif pasien terlihat tegang, tangan pasien tremor, pasien mengalami perubahan kondisi terbukti dengan Hemoglobin 9,6 g/dl, kemudian hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 89x/menit, pernafasan 20x/menit, suhu 36°C.

Pasien dengan kanker dapat mengalami kecemasan akibat dari perasaan ketidakpastian tentang penyakit, pengobatan dan prognosa dari penyakit (Syarif & Putra, 2014). Pengobatan kemoterapi yang dijalani pasien dapat menimbulkan dampak, baik dampak fisiologis maupun psikologis. Dampak psikologis yang mungkin muncul diantaranya gangguan harga diri rendah dan kecemasan.

Dari hasil pengkajian tingkat kecemasan yang dilakukan penulis dengan menggunakan kuisioner HARS diperoleh skor 23 yang artinya pasien mengalami kecemasan sedang. Hal ini sesuai dengan teori Praptini dkk (2013) yang menyatakan bahwa pasien dengan kanker yang menjalani kemoterapi yang mengalami kecemasan dapat diukur dengan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating scale* (HARS).

Berdasarkan data-data diatas dapat dirumuskan diagnosis keperawatan ansietas berhubungan dengan stressor (00146). Menurut Herdman (2018) ansietas dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya konflik tentang tujuan hidup, hubungan interpersonal, penularan interpersonal, stresor, penyalahgunaan zat, ancaman kematian, ancaman pada status terkini, kebutuhan yang tidak dipenuhi, dan konflik nilai. Penulis merumuskan diagnosis ansietas berhubungan dengan stresor dikarenakan pasien mengalami kecemasan akibat dari proses kemoterapi.

Berdasarkan diagnosis yang telah penulis rumuskan dengan menyesuaikan prioritas permasalahan, intervensi yang dilakukan penulis pada diagnosis ansietas berhubungan dengan stresor memiliki tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam rasa cemas yang disampaikan secara lisan dapat terjadi peningkatan dari skala 3 (sedang) menjadi skala 4 (ringan), wajah tegang dapat terjadi peningkatan dari skala 3 (sedang) menjadi skala 4 (ringan), dan terjadinya peningkatan tekanan darah dipertahankan pada skala 4 (ringan) ditingkatkan menjadi skala 5 (tidak ada), serta pasien dapat menggunakan teknik relaksasi untuk mengurangi kecemasan dapat ditingkatkan dari skala 2 (jarang dilakukan) menjadi skala 4 (sering dilakukan).

Setelah menentukan tujuan dan kriteria hasil, penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan NIC (*Nursing Intervention Clasification*) yaitu yang

pertama kaji tanda verbal dan non verbal kecemasan, jelaskan semua prosedur termasuk sensasi yang akan dirasakan, atur penggunaan obat-obatan untuk mengurangi kecemasan secara tepat, ajarkan dan intruksikan klien untuk menggunakan teknik relaksasi otot progresif, selanjutnya monitor tanda-tanda vital pasien. Fokus utama tindakan keperawatan yang penulis lakukan adalah memberikan relaksasi otot progresif.

Teknik relaksasi otot progresif yang dilakukan oleh penulis selama tiga hari. Pada hari pertama didapatkan hasil kuesioner hars dengan skor 23, tekanan darah 130/80 mmhg, ekspresi wajah pasien tegang. Pada hari kedua terjadi penurunan tekanan darah 120/80 mmhg, ekspresi wajah pasien sudah terjadi perubahan, wajah pasien sudah tidak tegang. Dan pada hari ketiga terjadi penurunan hasil kuesioner HARS dengan skor 11, tekanan darah 120/70 mmHg dan pasien tidak menunjukkan wajah tegang.

Diagram 3.1 hasil evaluasi tingkat kecemasan



Berdasarkan diagram 3.1 dapat disimpulkan bahwa bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan menggunakan relaksasi otot progresif yang dilakukan pada hari pertama hingga hari ketiga didapatkan hasil terjadinya penurunan tingkat kecemasan pasien, dari tingkat

kecemasan sedang dengan skor 23 turun menjadi tidak ada kecemasan dengan skor 11.

## KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pasien kanker ovarium dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan stressor yang telah dilakukan tindakan keperawatan relaksasi otot progresif selama 3 hari didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan pasien dari tingkat sedang menjadi tidak ada kecemasan. Rekomendasi tindakan keperawatan relaksasi otot progresif dilakukan pada pasien kanker ovarium yang mengalami kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPPK. (2011). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses tanggal 15 Desember 2018. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id).
- Herdman, H. T. (2018). *NANDA-I diagnosis keperawatan : definisi dan kualifikasi 2018-2020*. Jakarta : EGC
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta :Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurlailiyani. (2013). *Hubungan Antara UsiaPasien Dengan Derajat Keganasan TumorOvariun Primer Di RSUD Mowardi tahun 2011-2012* (skripsi). Solo : Universitas Sebelas Maret.

Praptini, K. D, dkk. (2013). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Rumah Singgah Kanker Denpasar*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Shadine, M. (2012). *Pencegahan Deteksi Dini Pengobatan Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Supriatin, dkk. (2011). *Modul Progressive Muscle Relaxation (PMR) perilaku kekerasan*. Modul diterbitkan. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Syarif, Hilman & Putra, Ardia. (2014). *Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi ; A Randomized Clinical Trial*. *Idea Nursing Journal* Vol. V No. 3.

Yarbro, C. H., Wujcik, D. W., & Gobel, B. H. (2011). *Cancer Nursing : Principles and Practice*, ed 7. Boston : Jones and Bartlett Publishers

WHO. (2017). *Comprehensive Cervical Cancer Control*. Geneva : World Health Organization. Diakses 30 Oktober 2018. <https://www.who.int/cancer/en/>.